

# PARTISIPASI MASYARAKAT KELURAHAN TOSAPAN DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANGO – PANGO DI KABUPATEN TANA TORAJA

Ayu Wandira Suwardi, Dr. Linda Tondobala, DEA<sup>2</sup>, & Ir. Suryono, MT<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado  
<sup>2</sup> & <sup>3</sup> Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

## Abstrak.

Kawasan wisata Pango-Pango merupakan Kawasan Hutan yang terletak di puncak gunung dengan ketinggian 1600 s/d 1700 m DPL dengan hawa yang sejuk, luas kawasan adalah 61,70 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 12.703 jiwa. Kawasan wisata Pango-Pango berada pada Kecamatan Makale Selatan. Perencanaan dan pengembangan suatu kawasan tak lepas dari peran masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut. Salah satu prinsip pengembangan kawasan wisata adalah agar adanya suatu kawasan wisata yang berkelanjutan dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan tanggapan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pango-Pango serta menganalisis bentuk-bentuk dan tingkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pango-Pango. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif- kuantitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat mempengaruhi bentuk dan tingkatan partisipasi yang dilakukan masyarakat. Hal tersebut juga berkaitan dengan mata pencaharian dan tingkat pendidikan masyarakat, rendah tingginya pendidikan masyarakat akan mempengaruhi mata pencaharian masyarakat. Sebagian besar masyarakat di kawasan wisata Pango-Pango memiliki tingkat pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD). Sedangkan tanggapan masyarakat dilihat dari skala peran serta masyarakat yang didukung oleh peran pemerintah dan wisatawan, serta bentuk-bentuk dan tingkatan partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pango-Pango di Kelurahan Tosapan meliputi : Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan kemahiran, serta partisipasi sosial. Tingkat partisipasi yang diberikan masyarakat Kelurahan Tosapan dapat dikategori dalam tingkat *interaktif*, *insentif*, dan *inisiatif*.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Pengembangan, Kawasan Wisata Pango-Pango

## PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pengembangan pariwisata tidak hanya dikerjakan oleh satu pihak tetapi merupakan kerjasama dari berbagai pihak, baik kalangan pengusaha (swasta), tokoh masyarakat maupun pihak pemerintah daerah.

Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu barometer perkembangan pariwisata nasional. Daerah tersebut tidak hanya terkenal di dalam negeri tetapi juga di mancanegara. Sektor pariwisata menjadi sektor

andalan bukan hanya oleh pemerintah daerah, tetapi juga partisipasi lapisan masyarakatnya.

Kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tana Toraja dari tahun ke tahun terus meningkat. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara 5 tahun terakhir 2010-2014, dimana pada tahun 2010 sebanyak 5.627, tahun 2011 sebanyak 12.674, tahun 2012 sebanyak 13.532, tahun 2013 sebanyak 19.424, dan terakhir tahun 2014 sebanyak 20.167. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan Nusantara pada tahun 2010 sebanyak 12.631, tahun 2011 sebanyak 15.867, tahun 2012 sebanyak 20.836, tahun 2013 sebanyak 42.319, dan tahun 2014 sebanyak 60.069. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tersebut cukup pesat.

Kawasan wisata Pango-Pango merupakan Kawasan Hutan yang terletak di atas puncak gunung dengan ketinggian 1600 s/d 1700 m DPL dengan hawa yang sejuk, dengan luas area 61,70 km<sup>2</sup> dan penduduk

sebanyak 12.703 jiwa dalam lingkup Kecamatan Makale Selatan. Destinasi wisata tersebut terletak  $\pm$  7 km dari Makale ibu kota kabupaten Tana Toraja. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tana Toraja No. 12 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2011-2031, Kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 huruf f pemerintah merencanakan destinasi buatan sebagai objek pendukung Kawasan wisata Pango-pango seperti Tracking, Sepeda Gunung, Wisata Berkuda, Monumen Ampang Banu, Atraksi seni budaya, dan agrowisata.

Hal tersebut diatas menjadi alasan yang paling mendasar agar masyarakat ikut serta dalam pengembangan Kawasan Wisata Pango-Pango di Kelurahan Tosapan Kabupaten Tana Toraja. Oleh sebab itu sesungguhnya sangat dibutuhkan keterlibatan serta peranan masyarakat lokal agar proses perencanaan dan pengembangan dapat berjalan dengan baik serta dapat berkelanjutan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pango-Pango di Kelurahan Tosapan akan menjadi kunci peningkatan perekonomian bagi masyarakat lokal itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat dalam proses perencanaan tersebut sebagai respon urgensi dari perencanaan kawasan wisata yang berkelanjutan baik itu dari aspek fisik, sosial, maupun ekonomi. Pola pengembangan yang menerapkan partisipasi masyarakat di kawasan wisata pango-pango di Kelurahan Tosapan Kab. Tana Toraja dapat direplikasi di tempat lain yang memiliki tujuan pengembangan yang sama.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat merupakan hak dan kewajiban seorang warga Negara untuk memberikan kontribusi kepada pencapaian kelompok. Sehingga mereka diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan dengan menyumbangkan inisiatif dan kreatifitasnya. Sumbangan inisiatif dan kreatifitasnya dapat disampaikan dalam rapat kelompok masyarakat atau pertemuan-pertemuan baik yang bersifat formal maupun yang bersifat informal. Dalam rapat kelompok atau pertemuan itu akan saling memberi

informasi antara pemerintah dengan masyarakat. Jadi dalam partisipasi terdapat komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat dan antara sesama anggota masyarakat.

### **Bentuk – bentuk partisipasi masyarakat**

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Slamet (1994) dapat dilakukan mulai dari proses perencanaan sampai pelaksanaan proyek pembangunan tersebut. Partisipasi dalam perencanaan merupakan pelibatan masyarakat yang paling tinggi karena masyarakat turut serta dalam membuat keputusan.

Bentuk- bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut :

1. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam anjang sono, pertemuan atau rapat
2. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
3. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang lain dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan berupa uang, makanan dan sebagainya ;
4. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri ;
5. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda kegyuban.

### **Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan**

Pusic menyatakan bahwa Perencanaan pembangunan tanpa memperhatikan partisipasi masyarakat akan menjadi perencanaan di atas kertas. Berdasarkan pandangannya, partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dari dua hal, yaitu :

- a) Partisipasi dalam perencanaan  
Segi positif dari partisipasi dalam perencanaan adalah program-program pembangunan yang telah direncanakan bersama sedangkan segi negatifnya adalah adanya kemungkinan tidak dapat dihindari pertentangan antar kelompok dalam masyarakat yang dapat menunda atau

bahkan menghambat tercapainya keputusan bersama. Disini dia ditambahkan bahwa partisipasi secara langsung dalam perencanaan hanya dapat dilaksanakan dalam masyarakat kecil, sedangkan untuk masyarakat yang besar sukar dilakukan. Namun dapat dilakukan dengan sistem perwakilan. Masalah yang perlu dikaji adalah apakah yang duduk dalam perwakilan benar-benar mewakili masyarakat.

- b) Partisipasi dalam pelaksanaan Segi positif dari Partisipasi dalam pelaksanaan adalah bahwa bagian terbesar dari program (penilaian kebutuhan dan perencanaan program) telah selesai dikerjakan. Tetapi segi negatifnya adalah kecenderungan menjadikan warga negara sebagai obyek pembangunan, dimana warga hanya dijadikan pelaksana pembangunan tanpa didorong untuk mengerti dan menyadari permasalahan yang mereka hadapi dan tanpa ditimbulkan keinginan untuk mengatasi masalah. Sehingga warga masyarakat tidak secara emosional terlibat dalam program, yang berakibat kegagalan seringkali tidak dapat dihindari.

### Pariwisata

Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Salah satu jenis pariwisata yang berkembang dan memiliki potensi yang kuat di Indonesia adalah agrowisata, yakni bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata.

### Pengembangan Pariwisata

Pengembangan bidang pariwisata merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh Pemerintah Daerah, mengingat banyak keuntungan atau manfaat yang bisa diambil dari kegiatan pariwisata, antara lain dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, dan yang tak kalah penting adalah

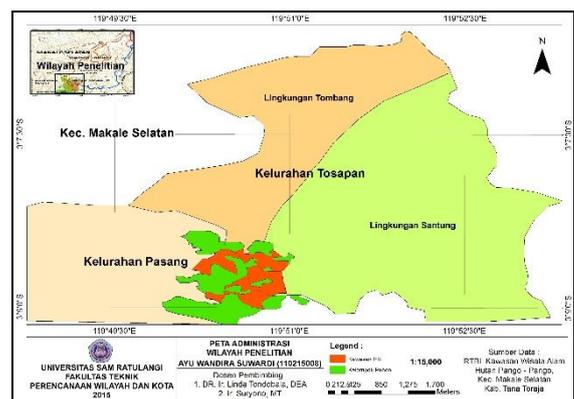
dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah (PAD).

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat Kelurahan Tosapan dan tanggapannya terhadap pengembangan kawasan wisata Pango-Pango serta bentuk-bentuk dan tingkatan partisipasi masyarakat Kelurahan Tosapan dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pango-Pango di Kab. Tana Toraja. Untuk menjawab tujuan tersebut maka metode yang akan digunakan adalah Metode penelitian kualitatif - kuantitatif dengan menggunakan Analisis Deskriptif.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Tana Toraja, Kecamatan Makale Selatan dengan batasan wilayah sebelah utara : Kecamatan Makale, sebelah timur : Kecamatan Rano dan Kecamatan Gandangbatu Sillanan, sebelah selatan : Kecamatan Mengkendek dan Kecamatan Gandangbatu Sillanan, dan sebelah barat : Kecamatan Makale, serta mencakup beberapa kelurahan (Tiromanda, Tosapan, Sanda Bilik, Pasang, Lembang Randan Batu, Lembang Pa'buaran, Lembang Patekke, dan Lembang Bo'ne Buntu Sisong), tepatnya di Kel. Tosapan dan sebagian Kelurahan Pasang di Kawasan Wisata Pango-pango. Adapun waktu yang diprediksi sebagai proses penelitian yaitu selama 1 bulan mulai dari bulan April 2015 – Mei 2015.



**Gambar 1. Peta Wilayah Penelitian**  
*Sumber : RTBL Kawasan Wisata Alam Hutan  
Pango – Pango*

### **Teknik Pengumpulan Data**

Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan saat penelitian yaitu :

- a) **Kuisisioner**  
Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden di Lokasi Penelitian tepatnya di kawasan wisata Pango-Pango.
- b) **Wawancara**  
Dalam wawancara peneliti akan selektif terhadap objek yang akan dimintakan opini menyangkut Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata pango-pango di Tana Toraja, seperti dinas-dinas yang terkait yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Tata Ruang, serta Kepala Camat dan Desa serta masyarakat di Kelurahan Tosapan yang sesuai dengan cakupan wilayah penelitian.
- c) **Observasi/pengamatan**  
Peneliti akan melakukan pengamatan terkait dengan kondisi eksisting kawasan wisata Pango-Pango, Kondisi Sosial budaya dan ekonomi masyarakat di kawasan wisata Pango-Pango, serta bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat yang terdapat di kawasan wisata pango-pango di Kelurahan Tosapan Kabupaten Tana Toraja.
- d) **Studi Dokumentasi** Peneliti mengkaji beberapa dokumen-dokumen terkait wilayah penelitian seperti dokumen RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah), RIPDA (Rencana Induk Pariwisata Daerah) Kab. Tana Toraja yang dapat mendukung penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Proses analisis data bertujuan untuk mendalami informasi dan menarik kesimpulan dari data yang ada. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dimaksud untuk mengetahui dan menggambarkan potensi sosial budaya dan ekonomi masyarakat serta menganalisis keterlibatan masyarakat serta bentuk-bentuk

dan tingkatan partisipasi masyarakat Kelurahan Tosapan dalam Pengembangan Kawasan Agrowisata Pango-Pango di Kab. Tana Toraja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini akan menjelaskan Tanggapan Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Pango-Pango dan Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat di Kawasan Wisata Pango-Pango

### **Tanggapan Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Pango-Pango**

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pengembangan kawasan wisata Pango-Pango perlu diketahui dahulu mengenai pemahaman dan keterikatan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pango-Pango, serta skala peran serta masyarakat yang didukung oleh pemerintah dan wisatawan

#### **1. Analisis pemahaman dan keterikatan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pango-Pango**

##### **a) Informasi tentang masyarakat yang tahu adanya pengembangan di kawasan wisata Pango-Pango**

Berdasarkan data hasil kuisisioner yang telah disebar di lingkungan Santung terkait informasi yang tahu tentang adanya pengembangan kawasan wisata Pango-Pango menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang responden dengan presentase 100% mengetahui tentang adanya pengembangan kawasan wisata Pango-Pango dikarenakan sebagian dari responden merupakan penduduk asli dari kawasan wisata Pango-Pango.

##### **b) Informasi tentang adanya penyuluhan di kawasan wisata Pango-Pango**

Untuk menjawab pertanyaan kuisisioner mengenai informasi tentang adanya penyuluhan di kawasan wisata Pango-Pango, maka dari hasil survey lapangan berdasarkan kuisisioner menyatakan bahwa sebanyak 20 orang responden

dengan presentase 66,67% yang mengetahui tentang adanya informasi penyuluhan terkait pengembangan wisata Pango-Pango. Sedangkan sisanya sebanyak 10 orang responden dengan presentase 33,33% tidak mengetahui tentang informasi penyuluhan yang ada di kawasan wisata tersebut.

Dapat dilihat bahwa sebagian responden mengetahui tentang adanya penyuluhan di kawasan wisata Pango-Pango. hal ini juga berkaitan dengan informasi penyuluhan yang diberikan pemerintah terkait pengembangan kawasan tersebut karena menurut data Informasi yang didapat dari pemerintah Kecamatan Makale Selatan bahwa lebih dari 9 kali memberikan penyuluhan / sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Tosapan.

**c) Pendapat masyarakat tentang adanya pengembangan kawasan wisata Pango-Pango**

Dari hasil yang didapat di lapangan berdasarkan hasil kuisisioner menyatakan bahwa sebanyak 16 orang responden dengan presentase 53,33% yang paling banyak beranggapan sangat baik dan sebanyak 13 orang responden yang beranggapan baik tentang adanya pengembangan di kawasan wisata Pango-Pango. Sedangkan 1 orang yang menyatakan cukup baik tentang adanya pengembangan kawasan tersebut

**2. Peran pemerintah dalam mendorong partisipasi masyarakat di kawasan wisata Pango-Pango**

Pemerintah adalah sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain dalam memainkan peran masing-masing.

**a) Informasi tentang pengembangan kawasan wisata Pango-Pango dari pemerintah**

Dari hasil survey lapangan dari data hasil kuisisioner untuk masyarakat tentang informasi pengembangan kawasan wisata Pango-Pango, pada data tabel diatas menunjukkan bahwa sejumlah

responden yang menjawab informasi tentang pengembangan kawasan wisata Pango-Pango didapat dari pemerintah Kecamatan Makale Selatan sebanyak 22 orang responden dengan presentase 73,33%, disusul sebanyak 4 orang responden dengan presentase 13,33% didapat dari pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, selanjutnya responden yang menjawab informasi yang didapat dari Pemerintah Kelurahan Tosapan sebanyak 3 orang responden dengan presentase 10%. Dan hanya 1 orang responden yang menjawab lainnya. Lainnya dimaksud adalah informasi yang didapat melalui Pemerintah Dinas Kehutanan. Hal tersebut berkaitan dengan pertanyaan kuisisioner mengenai pengetahuan masyarakat mengenai kawasan wisata Pango-Pango yang menyatakan sebanyak 30 orang responden dengan presentase 100% yang secara keseluruhan mengetahui tentang adanya informasi tentang terkait pengembangan.

**Tabel 1. Informasi Tentang Pengembangan Kawasan Wisata Pango-Pango Dari Pemerintah**

NO	Informasi Tentang Pengembangan Kawasan Wisata Pango-Pango Dari Pemerintah :	RESPONDEN	PRESENTASE
1	Pemerintah Kelurahan Tosapan	3	10,00%
2	Pemerintah Kecamatan Makale Selatan	22	73,33%
3	Pemerintah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata	4	13,33%
4	Lainnya	1	3,33%
<b>JUMLAH</b>		30	100%

Sumber : Hasil Analisis 2015

**b) Adanya sosialisasi dari pemerintah terkait pengembangan kawasan wisata Pango-Pango**

Berdasarkan data hasil kuisisioner yang telah disebar di lokasi penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang responden dengan presentase 66,67% yang menyatakan adanya sosialisasi yang diberikan pemerintah di kawasan wisata Pango-Pango. Sedangkan sisanya sebanyak 10 orang responden dengan presentase 33,33% menyatakan tidak ada sosialisasi yang diberikan pemerintah yang terkait.

Hal tersebut berkaitan dengan adanya penyuluhan/ sosialisasi yang diberikan pemerintah yang menyatakan 100% telah memberikan penyuluhan kepada masyarakat di sekitar kawan wisata Pango-Pango tetapi yang mengetahui tentang adanya penyuluhan/sosialisasi hanya 20 orang sedangkan sisanya 10 orang tidak mengetahui tentang adanya penyuluhan/sosialisasi di kawasan tersebut karena tidak tahu dan tidak adanya informasi yang didapat dari pemerintah.

**c) Sosialisasi yang Diadakan oleh Pemerintah Terkait Pengembangan Kawasan Wisata Pango-Pango**

Berdasarkan hasil survey lapangan dari hasil kuisisioner tentang adanya sosialisasi yang diberikan pemerintah terkait pengembangan kawasan wisata Pango-Pango, tabel 5.7 diatas menggambarkan tentang sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah terkait pengembangan. Paling banyak 9 orang responden dengan presentase 30,01% menjawab sosialisasi yang diadakan oleh Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, sedangkan yang paling sedikit responden menjawab sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Kehutanan dengan presentase 13,33%, sisanya 10 responden menjawab lainnya, yang dimaksud adalah responden yang tidak tahu tentang adanya sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah terkait pengembangan kawasan wisata Pango-Pango.

Dapat dilihat bahwa adanya sosialisasi/penyuluhan yang diberikan pemerintah kawasan wisata Pango-Pango berkaitan dengan pemberian penyuluhan/ sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah terkait pengembangan tersebut.

**Tabel 2. Sosialisasi yang diadakan oleh Pemerintah Terkait Pengembangan Kawasan Wisata Pango-Pango**

NO	Sosialisasi Yang Diadakan Oleh :	RESPONDEN	PRESENTASE
1	Pemerintah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata	9	30,01%
2	Pemerintah Dinas Pertanian	7	23,33%
3	Pemerintah Dinas Kehutanan	4	13,33%
4	Lainnya	10	33,33%
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Analisis 2015

**d) Penyuluhan pemerintah terkait pengembangan kawasan wisata Pango-Pango**

Berdasarkan data hasil kuisisioner mengenai penyuluhan pemerintah terkait pengembangan kawasan wisata Pango-Pango menunjukkan bahwa 100% pemerintah memberikan penyuluhan di kawasan wisata Pango-Pango, hal ini ditandai dengan pernyataan masyarakat tentang adanya penyuluhan yang diberikan pemerintah sebanyak 20 orang responden dengan presentase 66,67%.

**Tabel 3. Penyuluhan Pemerintah terkait Pengembangan Kawasan Wisata Pango-Pango**

NO	PENYULUHAN TENTANG PANGO-PANGO		Presentase	Frekuensi Pemberian Penyuluhan kepada Masyarakat		Presentase
	Keterangan	Responden		Keterangan	Responden	
1	YA	6	100%	< 3 KALI	-	-
2	TIDAK	-	-	4-6 KALI	1	16,6%
3				5-7 KALI	2	33,4%
4				> 7 KALI	3	50%
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>100%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Analisis 2015

Frekuensi penyuluhan yang diberikan responden yang paling tinggi sebanyak >7 kali pertemuan penyuluhan dengan presentase 50%, dan paling rendah 4-6 kali pertemuan penyuluhan dengan presentase 16,6%. Rata-rata responden menjawab 5-7 kali pertemuan penyuluhan yang telah diadakan dengan presentase 33,4%.

Hal tersebut berkaitan dengan pernyataan masyarakat tentang frekuensi kehadiran responden dalam pertemuan perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kawasan wisata Pango-Pango yang menyatakan bahwa sebanyak 10 orang responden dengan presentase 33,33% yang menjawab >7 kali pertemuan yang diberikan pemerintah terkait pengembangan kawasan tersebut.

e) **Keaktifan responden saat penyuluhan perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kawasan wisata Pango-Pango**

Berdasarkan hasil kuisioner tentang keaktifan masyarakat pada saat penyuluhan menyatakan bahwa seluruh responden mengatakan masyarakatnya aktif dan antusias dengan presentase 100%. Hal tersebut berkaitan dengan kehadiran responden yang paling banyak 20 orang dengan presentase 66,67% dan frekuensi kehadiran responden yang paling banyak memilih lebih dari 7 kali pertemuan dengan presentase 33,33% serta keaktifan masyarakat yang telah dibahas sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa suasana pada saat pemberian penyuluhan di kawasan wisata Pango-Pango terkait pengembangan kawasan tersebut, masyarakatnya aktif dan antusias. Masyarakat yang aktif dan antusias yang dimaksud adalah pada saat penyuluhan sebagian masyarakat menyimak dan memberikan kritik dan saran agar proses perencanaan pengembangan kawasan wisata Pango-Pango bisa dilakukan bersama-sama agar dapat menjadi *sustainable Development*. Keaktifan masyarakat ini adalah sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat melalui partisipasi buah pikiran. Dari partisipasi yang diberikan masyarakat dapat juga dilihat tingkat partisipasi yang diberikan masyarakat kel. Tosapan masuk dalam kategori partisipasi interaktif.

**Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat di Kawasan Wisata Pango-Pango**

Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara menunjukkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan yang paling banyak responden menjawab lainnya dengan presentase 83,4%. Hanya 1 responden yang menjawab partisipasi yang diberikan masyarakat berupa partisipasi harta benda dengan presentase 16,6%. Responden yang menjawab lainnya, yang dimaksud tersebut adalah responden menjawab lebih dari satu. Hampir sebagian masyarakat yang tinggal di kawasan wisata Pango-Pango memberikan partisipasinya dalam bentuk buah pikiran, serta partisipasi tenaga. Partisipasi buah pikiran yang diberikan masyarakat

tersebut berkaitan dengan keaktifan pada saat penyuluhan. Sedangkan partisipasi tenaga yang diberikan masyarakat berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan kawasan wisata Pango-Pango. Partisipasi tenaga ini juga berkaitan dengan pekerjaan masyarakat yang ada di dalam kawasan wisata Pango-Pango.

Dari hasil analisis beberapa variable yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam kawasan wisata Pango-Pango sebagai berikut :

a) Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran, seperti yang ditunjukkan dengan keikutsertaan responden untuk mengikuti pertemuan sosialisasi, mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah terkait pengembangan kawasan wisata Pango-Pango, yang paling sering memberikan sosialisasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Partisipasi yang diberikan responden seperti dengan adanya kemauan untuk bertanya saat penyuluhan berlangsung hingga memberikan masukan atau saran bahkan ada juga yang memberikan kritikan. Partisipasi yang diberikan responden saat penyuluhan dapat dilihat dari kondisi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bahwa yang lebih banyak memberikan kritik dan saran dari laki-laki dengan presentase 76,7%. Dari karakteristik responden berdasarkan klasifikasi umur dapat dilihat bahwa yang paling banyak ikut serta umur 40 tahun keatas. Dari tingkat pendidikan yang paling banyak berperan serta dari responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir jenjang Sekolah Dasar. Sedangkan dari segi karakteristik responden menurut pekerjaan dan lama berdomisili yang paling banyak berperan serta adalah responden yang bekerja sebagai petani karena kawasan wisata Pango-Pango merupakan sumber penghasilan bagi mereka. Lamanya berdomisili akan mempengaruhi bentuk partisipasi yang akan diberikan masyarakat karena tingkat kepedulian terhadap lingkungan sekitar tempat tinggalnya lebih tinggi.

Jadi karakteristik masyarakat akan mempengaruhi bentuk-bentuk dan tingkatan partisipasi yang diberikan masyarakat. berdasarkan hasil analisis mengenai bentuk-

- bentuk partisipasi yang di berikan masyarakat maka dapat dilihat tingkat partisipasi masyarakat. tingkat partisipasi masyarakat yang diberikan masyarakat Kelurahan Tosapan terkait pengembangan termasuk dalam partisipasi *Interaktif* .
- b) Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, seperti adanya kemauan dari responden secara keseluruhan ikut serta dalam pelaksanaan pengembangan kawasan wisata Pango-Pango yang dibuktikan dengan kesehariannya sebagai petani/ bercocok tanam, berkebun, pemandu wisata, penataan taman, kerja bakti ataupun pembangunan fasilitas penunjang yang ada di kawasan wisata Pango-Pango.
  - c) Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda, ditunjukkan dengan adanya kemauan responden untuk memberikan sebagian lahannya kepada pemerintah sebagai lahan perkebunan untuk pembangunan kawasan wisata Pango-Pango tapi dengan konsekuensi lahan yang digunakan dapat mendatangkan nilai yang positif untuk pembangunan kawasan wisata Pango-Pango agar menjadi *sustainable development*.
  - d) Partisipasi keterampilan dan kemahiran, ditunjukkan dengan adanya kemauan responden untuk usaha rumah makan/ kios kecil-kecilan yang menjual makanan dan minuman ringan.
  - e) Partisipasi sosial, ditunjukkan dengan adanya kemauan masyarakat untuk ikut serta meramaikan dan memberi sumbangan berupa uang dan tenaga dalam upacara adat kematian di sekitar kawasan wisata Pango-Pango, yang biasa disebut *rambu solo*’

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat Kelurahan Tosapan dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja yang berdasarkan pada penyajian data, analisis data dan interpretasi data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tanggapan masyarakat Kelurahan Tosapan dapat dilihat dari pemahaman masyarakat terkait pengembangan kawasan wisata Pango-Pango yang menyatakan bahwa sebanyak 30 orang responden dengan presentase 100% menyadari dengan adanya pembangunan kawasan wisata Pango-Pango mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah penghasilan bagi masyarakat

setempat karena kawasan wisata tersebut dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat lokal, secara keseluruhan dengan presentase 100% responden berkeinginan untuk berperan dalam pengembangan kawasan wisata Pango-Pango. Sebagian masyarakat mengetahui tentang adanya informasi penyuluhan terkait pengembangan tersebut karena atempat tinggalnya yang dekat dengan kawasan wisata Pango-Pango sehingga aksesnya lebih mudah untuk mendapat informasi dari pemerintah terkait pengembangan kawasan wisata Pango-Pango. Pendapat masyarakat tentang adanya pengembangan kawasan wisata Pango-Pango berdasarkan hasil kuisisioner menyatakan bahwa sebanyak 16 orang responden dengan presentase 53, 33% yang paling banyak beranggapan sangat baik tentang adanya pengembangan di kawasan wisata Pango-Pango karena dengan adanya kawasan wisata Pango-Pango, maka dapat membuka lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan penghasilan bagi masyarakat setempat. Keinginan masyarakat dapat dilihat dari beberapa pernyataan mengenai skala peran serta masyarakat dimana terdapat frekuensi dan keaktifan masyarakat yang didukung oleh pendapat pemerintah dan wisatawan.

2. Partisipasi masyarakat Kelurahan Tosapan di kawasan wisata Pango-Pango terlihat dari adanya pengetahuan tentang kawasan wisata Pango-Pango, Keinginan terlibat, kehadiran dalam penyuluhan dan frekuensi kehadiran responden dalam mengembangkan kawasan wisata Pango-Pango di lingkungan tempat tinggalnya. Keinginan dan kehadiran saat pemberian penyuluhan oleh pemerintah terkait pada akhirnya memperlihatkan bentuk dan tingkat partisipasi dalam pengembangan kawasan wisata Pango-Pango. Bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat yang dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, dan lama domisili.
  - a) Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan masyarakat Kelurahan Tosapan dalam pengembangan kawasan wisata Pango-Pango meliputi :Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran, seperti yang ditunjukkan

dengan keikutsertaan responden untuk mengikuti pertemuan sosialisasi, mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah terkait pengembangan kawasan wisata Pango-Pango, yang paling sering memberikan sosialisasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Partisipasi yang diberikan responden seperti dengan adanya kemauan untuk bertanya saat penyuluhan berlangsung hingga memberikan masukan atau saran bahkan ada juga yang memberikan kritik.

Berdasarkan hasil analisis mengenai bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat maka dapat dilihat tingkat partisipasi masyarakat. tingkat partisipasi masyarakat yang diberikan masyarakat Kelurahan Tosapan terkait pengembangan termasuk dalam partisipasi *Interaktif*.

- b) Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, seperti adanya kemauan dari responden secara keseluruhan ikut serta dalam pelaksanaan pengembangan kawasan wisata Pango-Pango yang dibuktikan dengan kesehariannya sebagai petani/ bercocok tanam, berkebun, pemandu wisata, penataan taman, kerja bakti ataupun pembangunan fasilitas penunjang yang ada di kawasan wisata Pango-Pango. Dilihat dari bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga, maka partisipasi yang diberikan termasuk dalam tingkat partisipasi *insentif*.
- c) Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda, ditunjukkan dengan adanya kemauan responden untuk memberikan sebagian lahannya kepada pemerintah sebagai lahan perkebunan untuk pembangunan kawasan wisata Pango-Pango tapi dengan konsekuensi lahan yang digunakan dapat mendatangkan nilai yang positif untuk pembangunan kawasan wisata Pango-Pango agar menjadi *sustainable development*. Partisipasi harta benda juga ditunjukkan masyarakat dengan ada kemauan untuk memberikan suguhan makanan dan minuman dalam rapat/ pertemuan

penyuluhan di kawasan wisata Pango-Pango. Partisipasi harta benda yang perlu dikembangkan seperti pemberian sumbangan berupa uang untuk uang khas yang akan digunakan untuk keperluan mendadak dalam program kerja pelaksanaan pengembangan kawasan wisata Pango-Pango. Kendaraan (mobil) dapat digantikan sebagai ambulance yang digunakan masyarakat dalam keadaan darurat. Jadi dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda dapat dikategorikan dalam tingkat partisipasi *insentif*.

- d) Partisipasi keterampilan dan kemahiran, ditunjukkan dengan adanya kemauan responden untuk usaha rumah makan/ kios kecil-kecilan yang menjual makanan dan minuman ringan. Jika dilihat dari partisipasi yang diberikan masyarakat dalam bentuk keterampilan dan kemahiran, maka partisipasi tersebut dapat dikategorikan dalam tingkat partisipasi *inisiatif*.
- e) Partisipasi sosial, ditunjukkan dengan adanya kemauan masyarakat untuk ikut serta meramaikan dan memberi sumbangan berupa uang dan tenaga dalam upacara adat kematian di sekitar kawasan wisata Pango-Pango, yang biasa disebut *rambu solo*. Dapat dilihat bahwa partisipasi sosial yang diberikan masyarakat kelurahan tosapan masuk dalam kategori tingkat partisipasi *interaktif*.

## SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang patut untuk dipertimbangkan sebagai berikut :

### 1) Bagi Pihak Pemerintah

- Infrastruktur jalan menuju ke kawasan wisata harus segera dibenahi secara maksimal, agar aksesnya lebih mudah menuju ke objek wisata. setidaknya harus dilakukan perkerasan jalan agar jalannya tidak licin untuk dilalui. Hal ini juga dapat membahayakan pengguna jalan yang melewati kawasan wisata Pango-Pango. Selain membahayakan hal tersebut juga dapat menghambat

wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan wisata Pango-Pango.

- Jaringan listrik harus segera dibenahi di sekitar lokasi penelitian masih ada.
- Penguatan pemberdayaan masyarakat harus terus menerus dilakukan guna pemeliharaan dan pengelolaan kawasan wisata Pango-Pango yang lebih terordinasi. Pemberdayaan juga harus dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat, sehingga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mempunyai efek yang positif bagi masyarakat itu sendiri.
- Dibutuhkan investor untuk penanaman modal bagi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pango-Pango seperti (homestay, rumah makan, pembuatan permandian air panas, dll).

2) Bagi kalangan masyarakat :

- Partisipasi masyarakat yang perlu dikembangkan seperti pembuatan sanggar seni, pembuatan kelompok seni rupa seperti lukisan, kerajinan tangan (menenun), ukiran khas budaya lokal, dll untuk melestarikan budaya di kawasan wisata Pango-Pango, pembuatan toko souvenir untuk wisatawan yang berdatangan, pembuatan rumah makan, dll.

3) Bagi Kalangan akademis, khususnya program studi perencanaan wilayah dan kota (PWK) :

- Dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang pentingnya daya dukung prasana dan sarana di kawasan wisata pango-pango terhadap pengembangan wisata.
- Dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang studi pengembangan potensi kawasan wisata pango-pango.
- Dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang studi pengembangan agrowisata pango-pango berbasis masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Literatur Buku :

Bambang Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di*

*Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.

Suharsimi Arikunto. 2000. *Managemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 1993.

Tunjung W. Suharso. 2009. *Perencanaan Objek Wisata dan Kawasan Pariwisata*. Malang : PPSUB.

Yoeti. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita, Bandung.

##### Makalah & Jurnal :

Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata. 2009. *Prinsip Dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Artikel Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia, Januari.

Hazrul Siregar. 2010. *Tinjauan Tentang Kebijakan Pemerintah Daerah Terkait Pengembangan Kepariwisata Di Sumatera Utara (Studi kasus : Kota Medan)*. Jurnal Badan Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

J. Sinulingga. 2011. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Raja Berneh Doulu di Kabupaten Karo. Sumatera Utara*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Universitas Sumatera Utara.

##### Skripsi & Tesis :

Chapin dan Goldhamer dalam Meitya Yulianty. 2005. *Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Benda Cagar Budaya Di Pulau Penyengat Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Melayu*. Tesis Pembangunan Wilayah dan Kota. Semarang.

Malisa Labiran. 2013. *Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Ilmu Ekonomi. Makassar. Universitas Hasanuddin.

Oktami Dewi A. A. P. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Antropologi. Makassar : Universitas Hasanuddin.

**Kebijakan dan Peraturan terkait :**

BPS, 2014, “ *Tana Toraja Dalam Angka*”, Kabupaten Tana Toraja

Depkes RI (2009). *Borupanggoroan.blogspot.com*. Diakses jam 21.05. Tanggal 29 Juni 2015.

Kareba Toraja, “*Pango – Pango Negeri diatas Awan*”, diakses Tanggal 3 Februari 2015 dari <http://kareba-toraja.blogspot.com/2014/07/pango-pango-negeri-di-atas-awan.html>

RTRW, (2011-2031) *Kawasan Peruntukan Pariwisata Pasal 27 huruf f*, Kabupaten Tana Toraja.

RPJMD, (2010-2015) *.Pariwisata. Kabupaten Tana Toraja*.